

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ASY-SYAMSIYAH DENPASAR BALI (KOMPETENSI GURU DAN BIMBINGAN POTENSI SANTRI)

H. Muhsin¹, Ngh Bawa Atmaja², Nym Dantes³.

1.2.3. Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarja
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:{ [hafidul.muhsin](mailto:hafidul.muhsin@pasca.undiksha.ac.id), [nengah.bawa](mailto:nengah.bawa@pasca.undiksha.ac.id), [nyoman.dantes](mailto:nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id) } @pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali, (2) untuk mengetahui peran guru Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah dalam bimbingan potensi santri, (3) strategi yang digunakan Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki guru Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah masih sangat rendah. Banyak guru yang masih belum sarjana. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki santri guru menggunakan metode diskusi dan memberikan pembelajaran ekstra. Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mengatasi masalah tersebut dengan cara memberikan kesempatan terhadap semua guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, menyesuaikan kebijakan Pondok Pesantren dengan kebijakan nasional. Pondok Pesantren mengarahkan santri untuk mengikuti perlombaan baik tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional. Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium.

Kata kunci: Manajemen, Kompetensi Guru, Potensi Santri.

Abstract

This study aims to: (1) to determine the competency of teachers Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali, (2) to determine the role of teacher-Syamsiyah Ash Boarding Schools in the guidance of potential students, (3) strategies used Asy-Syamsiyah Boarding School in overcome the problems occurred. This study used a qualitative approach. Data were collected through observations, interviews and documents. This study found that pedagogical and professional competence of teachers held Islamic Boarding Asy-Syamsiyah still very low. Many teachers are still not graduate. In developing the potential of students and teachers use discussion methods provide extra learning. Boarding strategies undertaken to overcome these problems by providing an opportunity for all teachers to continue higher education, boarding school with a policy to adjust national policies. Boarding School directs students to follow the race either city level, provincial and national. Build an adequate infrastructure for the benefit of the learning process, especially classrooms, libraries and laboratories.

Keywords : Management, Competence Of Teachers, Potential Santri.

PENDAHULUAN

Setiap perjalanan sebuah lembaga, tidak terlepas yang nama aktivitas manajemen karena setiap lembaga organisasi termasuk pondok pesantren selalu berkaitan suatu kelompok orang dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua ini untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya.

Permasalahan seputar pengembangan model pendidikan pondok pesantren dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan isu aktual dalam arus perbincangan kepesantrenan kontemporer. Maraknya perbincangan mengenai isu tersebut tidak bisa dilepaskan dari realita keberadaan pesantren saat ini yang dinilai kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sebenarnya terdapat dua potensi besar yang dimiliki pesantren yaitu potensi pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Pesantren dapat dikatakan kalah bersaing dalam menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan *out put* (santri) yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu dan sekaligus *skill* sehingga dapat menjadi bekal untuk terjun ke dalam kehidupan sosial yang terus mengalami percepatan perubahan yang cepat akibat modernisasi yang ditopang kecanggihan sains dan teknologi.

Masih banyak pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan tradisional dengan membatasi diri pada pengajaran kitab-kitab klasik dan pembinaan moral keagamaan semata. Pesantren model salafi ini memang unggul dalam melahirkan santri yang memiliki kesalehan, kemandirian (dalam arti tidak terlalu tergantung kepada peluang kerja di pemerintahan) dan kecakapan dalam penguasaan ilmu-ilmu keislaman. Kelemahannya, *out put* pendidikan pure salaf kurang kompetitif dalam persaingan kehidupan modern. Padahal, tuntutan kehidupan global menghendaki kualitas

sumberdaya manusia terdidik dan keahlian dalam bidangnya. Realitas *out put* pesantren yang memiliki sumberdaya manusia kurang kompetitif inilah yang kerap menjadikannya termarginalisasikan dan kalah bersaing dengan *out put* dari pendidikan formal baik agama maupun umum.

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan akar dari semua persoalan bangsa kita dewasa ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka harus diambil langkah-langkah jangka panjang seperti, membangun dan mengembangkan mental SDM yang mandiri, dan berjiwa kompetitif. Pendidikan merupakan salah satu sarana mewujudkan upaya pengembangan SDM tersebut.

Manajemen pendidikan pesantren merupakan suatu permasalahan tersendiri, karena selama ini pesantren identik dengan pendidikan milik kyai yang tidak memerlukan pengembangan ke arah masa depan yang lebih maju. Sementara itu, pada kenyataannya dunia pendidikan pesantren menjadi salah satu lembaga alternatif dalam menetralisasi globalisasi, sehingga tuntutan terhadap pengembangan manajemen pendidikan pesantren merupakan hal yang penting.

Pengertian yang lebih umum, Hasibuan dengan mengutip pendapat Terry (1998: 12) mengatakan bahwa : "Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya."

Guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik yaitu Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. dan Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Bakat yang berkaitan dengan dunia pendidikan pondok pesantren adalah yang berhubungan dengan materi pendidikan pondok pesantren dan tidak menyimpang dari dunia pendidikan pondok pesantren. Terkait dengan itu, bakat pada dunia pendidikan pondok pesantren yang bersifat spesifik juga dapat dipilah menjadi kecakapan akademik (*academic skill*) meliputi tartil Qur'an, rebana, qasidah, pidato keagamaan, kaligrafi dan lain-lain.

Adapun sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat seseorang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal, dengan kata lain prestasinya di bawah potensinya dapat terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.

1) Anak itu sendiri

Misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang

termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.

2) Lingkungan anak

Misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.

Ada beberapa cara untuk mengenali bakat anak, yaitu:

- 1) Melihat tingkah laku anak. Kegiatan apa yang sering dilakukannya? Anak lebih berminat pada hal-hal apa.
- 2) Mengikuti perkembangan anak dengan cermat.
- 3) Memberikan berbagai macam stimulus atau rangsangan kepada anak, misalnya dengan memberikan les atau permainan yang variatif.
- 4) Melakukan tes psikologi (tes bakat) untuk melihat kelebihan dan kelemahan anak. Tes ini bisa dilakukan saat anak berusia 7 tahun atau saat masuk sekolah. Pada usia tersebut sudah terlihat bakat serta minat anak.

Dalam penelitian ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi yang dimiliki Guru pada Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali ?
2. Bagaimana peran guru Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali dalam bimbingan potensi santri ?
3. Bagaimana strategi yang digunakan Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali dalam mengatasi problematika yang terjadi?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumen. sehingga menghasilkan data deskriptif, dari pendidikan guru, bagaimana proses belajar mengajar yang diamati dan

bagaimana cara memberikan solusi pada setiap masalah yang terjadi.

Dalam penelitian ini pengambilan data diperoleh dengan cara wawancara. Dengan metode ini peneliti dapat mewawancarai guru, santri dan pengurus pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali. Peneliti melakukan observasi dengan berada dan mengikuti kegiatan dalam lingkungan Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah, sehingga peneliti melihat langsung realita yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut. Peneliti memperoleh dokumen yang berupa foto-foto, data santri, struktur kepengurusan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan data (validitas) dan keandalan (realibilitas). Dalam pandangan aliran naturalistik tidak menggunakan istilah tersebut kepercayaan yang berbeda mengarah tuntutan pengetahuan (*knowledge*) dan kriteria yang berbeda. Pendefinisian kembali itu mengarah pada teknik kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Latar Belakang Lahirnya Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali.

Pada tahun 1990 disuatu tempat ada pengajian kecil yaitu pengajian al-Qur'an yang terdiri dari keluarga terutama cucunya Bapak Haji Syamsi, sedangkan yang menjadi pengajar pada waktu itu adalah menant dari Bapak Haji Syamsi yang bernama Haji Ghufron. Sejak itu sampai lima tahun berjalan, seiring dengan berjalannya kegiatan pengajian kecil itu, menjadi semakin berkembanglah kegiatan itu dan sampai akhirnya dibutuhkanlah tenaga pengajar lain yang bisa menghandel atau melayani anak-anak santri. Lalu didatangkanlah seorang guru Agama Islam dari Kantor Departemen Agama yang bernama Bapak Drs. Abdul Halim, beliau mengajar ngaji disana selama lima tahun atau sampai tahun ke- 2000. Selanjutnya tuan rumah (

Bapak Haji Syamsi) pergi ke Pasuruan (Jawa Timur) untuk mencari tenaga pengajar yang handal dari unsur Pondok Pesantren yang terkenal yaitu alumnus Sidogiri-Pasuruan-Jawa Timur, dan alhamdulillah niat baik pak haji disambut baik oleh sang kyai dan akhirnya diutuslah salah satu santri terbaiknya yang bernama Ustadz Fuadi untuk membantu berdakwah, bersyiar di rumah Bapak Haji Syamsi.

Sejak di asuh dan di ajar oleh Ustadz Fuadi, santri-santri yang tadinya hanya berjumlah sepuluh anak dari keluarga pak Haji Syamsi, maka semakin hari semakin banyak berdatangan santri-santri yang lain, karena minat dan semangat belajar mengaji anak-anak semakin maju, maka dirubahlah komunitas pengajian kecil itu menjadi TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) pada tahun ke-2002 dan diberi nama dengan TPQ As-Syamsiyah.

Sejak dibuka dan diresmikannya TPQ As-Syamsiyah, semakin terus bertambahlah jumlah santri yang mengaji disana hingga mencapai seratus anak / 100 santri dengan di asuh oleh enam pengajar / 6 ustadz yang semua dari alumnus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur.

Dua tahun TPQ As-Syamsiyah berjalan, dan terus menerus jumlah santri semakin bertambah, maka dibangunlah gedung baru seluas 2 are dengan 3 lantai untuk penambahan lokal tempat belajar mengaji para santri dan selesailah bangunan itu pada tahun 2004. Setelah berjalan kurang lebih dua tahun atas kesepakatan tuan rumah (Bapak Haji Syamsi), para ustadz, wali santri, para tokoh masyarakat setempat, dan izin restu dari Kantor Departemen Agama maka didirikanlah Pondok Pesantren As-Syamsiyah pada tahun 2007 dengan menunjuk Ustadz Fuadi dari alumnus Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan sebagai Pengasuh tunggal.

Dalam perkembangan selanjutnya, makin banyak santri mulai dari yang kecil hingga dewasa berdatangan untuk menuntut ilmu dan belajar di Pondok Pesantren ini dan sampai sekarang di

tahun ke-2012 data santri (putra-putri) keseluruhan mencapai kurang lebih sekitar 370 santri. Di Pondok Pesantren ini aktifitas santri tidak hanya belajar ilmu agama saja tetapi juga ilmu-ilmu umum (melalui kegiatan bimbel atau bimbingan belajar) serta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Demikianlah hingga sekarang keberadaan Pondok Pesantren As-Syamsiyah yang terletak di Jalan Ahmad Yani (Kampung Jawa) Desa Wanasari - Denpasar Barat, telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat disana dan umumnya warga muslim Denpasar.

2. Daftar kepengurusan Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali.

Pelindung : Kepala Dusun dan RT
Ketua Umum : Bapak Haji Budi
Penasihat : Bapak Haji Munir dan Bapak Drs. Supardi
Ketua I : Bapak M. Sugeng
Ketua II : Bapak Haji Edi
Ketua III : Bapak Haji Sugi
Ketua IV : Bapak Haji Yanto
Sekretaris I : Bapak M. Juarno
Sekretaris II : Bapak Sukri
Bendaharal : Bapak H. Kadarisman
Bendahara II : Bapak Abdil Aziz
Pengasuh Ponpes: Ustadz Mustofa, MA
Kepala TPQ : Ustadz Nurul Huda
Kepala Madin : Ustadz Izzuddin
Humas : Bapak Hafid
Bapak Masuwi
Bapak Syaukan
Bapak Khoiruddin
sarana-prasarana : Bapak Syahid
Bapak Yanto
Bapak Sotuhan
Bapak Sauari

3. Data Para Pengajar / Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren As-Syamsiyah Denpasar – Bali 2007-Sekarang .

- 1) Ustadz Musthofa, MA
- 2) Ustadz Izzuddin
- 3) Ustadz Muzawi
- 4) Ustadz Nurul Huda, S.Pd.I

- 5) Ustadz Muhammad Sholeh
- 6) Drs. Ustadz Supardi, M.Pd.I
- 7) Ustadz Yanto
- 8) Ustadz Qosim
- 9) Ustadzah Maimunah, S.Pd I
- 10) Ustadzah Suniah
- 11) Ustadzah Ely Hikmawati
- 12) Ustadzah Sumiyati
- 13) Ustadzah Fitriana (TU)
- 14) Ustadzah Elok (TU)

4. Sarana-prasarana Pondok Pesantren As-Syamsiyah Denpasar Bali

Salah satu yang memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan prestasi akademik adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pondok Pesantren As-Syamsiyah Denpasar Bali adalah :

1. Gedung 3 lantai
2. Ruang kelas 12 ruangan
3. Kamar mandi 5
4. Kantor 1
5. Koperasi 1
6. Kamar santri 3
7. Musolla 1

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Guru.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya tenaga pengajar di Pondok Pesantren As-Syamsiyah Denpasar Bali, maka pihak pesantren harus mampu memilih dan memilah kualitas keilmuan calon tenaga pengajar yang akan diterjunkan di pondok pesantren.

Berdasarkan observasi, hasil penelitian yang didapat adalah semua Ustadz di Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali merupakan alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur yang sudah terbiasa digembleng untuk menjadi pendidik pada Pondok Pesantren.

Melihat tanggungjawab guru yang sangat besar tersebut maka guru yang ideal itu harus memiliki kompetensi untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mencapai hasil yang optimal. Besar

kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya. Kalau penulis melihat di lapangan sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam masih jauh dari konsep guru yang ideal, karena mereka dinilai kurang berkompeten dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar kurang maksimal dan jauh dari yang diharapkan.

2. Bimbingan Potensi Santri.

Dalam bimbingan potensi santri, para ustadz atau ustadzah di Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali memberikan pelatihan-pelatihan khusus sesuai dengan bakat masing-masing santri.

3. Strategi Pondok Pesantren As - Syamsiyah Denpasar Bali dalam mengatasi masalah.

Proses pelaksanaan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Asy-syamsiyah Denpasar Bali tidak terlepas dari proses manajemen pendidikan secara umum. Adapun pengelolaan dalam menjalankan manajemen pendidikan Pondok Pesantren As-syamsiyah Denpasar Bali.

Dalam manajemen kesarifan fihak yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana adalah kondisi pengurus pondok pesantren sebagai penanggung jawab tertinggi, kondisi ustadz pembimbing yang akan dilibatkan dalam kegiatan kesarifan, kondisi siswa / santri, dan kondisi orang tua siswa / santri. Secara sistematis perencanaan dalam manajemen pendidikan pondok pesantren adalah merencanakan untuk melaksanakan kegiatan : menganalisis daya tampung santri, penerimaan santri baru (PSB), orientasi santri baru, pengelompokan santri, pembinaan kegiatan pendidikan pondok pesantren, penyediaan sarana prasarana dan pengkoordinasian alumni pesantren.

C. Pembahasan.

1. MANAJEMEN PONDOK PESANTREN.

Unsur utama dalam manajemen adalah pendayagunaan, kerja sama, pengorganisasian dan tujuan dan target yang direncanakan. Dalam organisasi pendidikan pondok pesantren, pengasuh atau pemilik pondok pesantren yang berperan sebagai manajer bertugas untuk mengorganisir seluruh staf yang ada dilingkungan pesantren untuk diperdayakan sesuai kemampuan dan tugas yang di berikan menurut sasaran yang ditetapkan. Biasanya tujuan dan sasaran yang hendak dicapai adalah penjabaran dari visi dan misi pondok pesantren tersebut.

Namun kenyataannya pada Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar kurang dalam berkoordinasi antara pengasuh dan guru. Semua pengelolaan diserahkan sepenuhnya kepada para guru. Dalam penerimaan santri baru yang kurang efektif dengan tidak adanya panitia khusus. Dan tidak adanya seleksi dalam rekrutmen guru.

2. KOMPETENSI GURU.

Melihat tanggungjawab guru yang sangat besar tersebut maka guru yang ideal itu harus memiliki kompetensi untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mencapai hasil yang optimal. Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya. Kalau penulis melihat di lapangan sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam masih jauh dari konsep guru yang ideal, karena mereka dinilai kurang berkompeten dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar kurang maksimal dan jauh dari yang diharapkan.

Tingkat pendidikan formal guru di Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar masih terasa kurang memadai. Mereka rata-rata berpendidikan SMA. Namun, pendidikan kepesantrenan sudah cukup memadai karena guru-guru di Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah adalah para alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur.

Pesantren salafiah biasanya tidak didukung oleh guru dalam jumlah besar. Dalam memenuhinya sering mendapatkan kesulitan karena keterbatasan dana untuk menggaji mereka. Atas dasar inilah perlu diupayakan cara peningkatan kualitas mereka secara lebih ekonomis, dengan tujuan bagaimana guru yang sedikit dapat memiliki kinerja yang tinggi sehingga pesantren tetap mampu memberi pelayanan pendidikan dan pengajaran yang optimal kepada santri dan masyarakat. Salah satu upaya peningkatan mutu guru tersebut adalah membekali keterampilan teknis dan konseptual melalui mentoring, kepelatihan (coaching) dan praktek. Ketiga teknik peningkatan keterampilan guru di atas patut dipertimbangkan mengingat karakteristiknya yang relevan dengan karakteristik kehidupan pesantren, yakni kolegial, komunikatif, demokratis dan humanistik. Selain itu, metode tersebut ternyata telah diterapkan di pondok-pondok salafiah sejak dahulu. Sejalan dengan ilmu-ilmu moderen, cara tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, yang mengandung fungsi-fungsi supervisi, pemberdayaan dan transformatif. Oleh karena itu, bagaimana pengasuh pesantren memelihara dan mengembangkan teknik-teknik tersebut sebaik mungkin.

Para guru Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan guru pada pondok pesantren, dan belum pernah mengadakan studi banding ke pesantren lainnya.

3. BIMBINGAN POTENSI SANTRI.

Beberapa metode pengembangan skill santri adalah *Nadwah* (Diskusi) *metode pembelajaran* disampaikan dalam bentuk diskusi (pemecahan masalah) yang melibatkan ustadz dan santri sebagai nara sumber dan peserta dengan melakukan tukar pikiran dan pengalaman sesama santri mengenai kasus atau masalah yang menjadi tema pembahasan. *Ta'lim Bil-lu'bah* (Simulasi) program pendidikan diberikan dalam bentuk

permainan/simulasi, studi kasus atau olah peran, yaitu pendalaman materi melalui pengendalian diri kehidupan yang nyata (sebenarnya). *Uswatun Hasanah* (Pemodelan) materi disampaikan dengan menghadirkan tokoh-tokoh panutan yang secara signifikan telah berhasil dan dapat menjadi contoh/suri tauladan dalam kehidupannya.

Santri Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah di bekali dengan ketrampilan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki masing-masing santri. Guru memberikan pengembangan skill kepada mereka diluar pelajaran efektif, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Keberhasilan pengembangan skill ini dapat dilihat dari prestasi yang di raih oleh para santri mulai dari tingkat kota hingga ke tingkat Nasional.

Berikut ini adalah data prestasi atau beberapa kejuaraan yang pernah diraih oleh para santri Pondok Pesantren As Syamsiyah mulai dari kejuaraan tingkat Kota Denpasar, tingkat Provinsi Bali dan tingkat Nasional. Adapun kejuaraan – kejuaraan lomba tersebut dapat mereka peroleh sejak tahun 2008 – 2012.

| N o | Nama Lomba | TK | Tah un | Juara |
|--------|----------------------------|------------------|-----------|-------------|
| 1 | Pidato | Kota Denpasar | 2008 | 1 Pa |
| 2 | Pidato | Kota Denpasar | 2008 | 1 Pi |
| 3 | Pidato pentas PAI | Provinsi Bali | 2009 | 1 |
| 4 | Cerdas- cermat Putri | Provinsi Bali | 2009 | 2 |
| 5 | Pidato Dacil SMP | Nasional | 2009 | 10 besar |
| 6 | Kaligrafi | Provinsi Bali | 2009 | 2 |
| 8 | Santri teladan | Kota Denpasar | 2009 | 1 |
| 9 | Santri teladan | Provinsi Bali | 2009 | 1 |
| 10 | Puisi | Kota Denpasar | 2009 | 1 |
| 11 | Imla' | Kota | 2009 | 1 |

| | | | | |
|----|-------------------------|---------------|------|----------|
| | | Denpasar | | |
| 13 | Tartil Qur'an | Provinsi Bali | 2010 | 1 |
| 14 | Cerdas-cermat | Kota Denpasar | 2010 | 1 |
| 15 | Pidato | Provinsi Bali | 2010 | 1 Pi |
| 16 | Pidato Bahasa Arab | Provinsi Bali | 2010 | 1 |
| 17 | Imla' | Provinsi Bali | 2010 | 1 |
| 18 | Tartil Qur'an | Kota Denpasar | 2010 | 1 |
| 19 | Cerdas-cermat | Provinsi Bali | 2011 | |
| 20 | Pidato | Provinsi Bali | 2011 | |
| 21 | Pidato (Pents PAI) | Nasional | 2011 | 15 besar |
| 22 | Kaliografi | Kota Denpasar | 2011 | 2 |
| 23 | Tahfizh Qur'an (juz 30) | Kota Denpasar | 2011 | 2 |
| 24 | Imla' | Kota Denpasar | 2012 | 1 |
| 25 | Hafalan Do'a harian | Kota Denpasar | 2012 | 1 |
| 26 | Imla' | Kota Denpasar | 2012 | 1 |

4. Strategi Pondok Pesantren dalam memberikan solusi.

Dalam memberikan solusi pada setiap permasalahan yang terjadi, Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar melakukan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Membangun kepemimpinan yang benar-benar professional
- 2) Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik, sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap peserta didiknya
- 3) Menyempurnakan strategi rekrutmen santri secara pro aktif dengan menjemput bahkan mengejar bola
- 4) Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan

proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium

- 5) Berusaha meningkatkan kesejahteraan guru
- 6) Memberikan pendidikan dan latihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 7) Memberikan bea siswa kepada guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- 8) Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan yang kuat
- 9) Menyingkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan Nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Manajemen Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali masih menggunakan manajemen tradisional. Dalam mengelola masih di dominasi oleh pemilik tanah atau pesantren, walaupun pengelolaan pembelajaran seluruhnya diserahkan kepada para ustadz.

Pada Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah tidak adanya menejemen yang ideal, namun tidak mempengaruhi proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah dan prestasi yang di hasilkan (out put nya).

Kompetensi Guru Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah dirasa masih jauh dari kata ideal. Dikarenakan lemahnya inovasi dan kreatifitas tenaga pengajar pada pondok pesantren dapat ditingkatkan dengan mengadakan diskusi secara intern antar pengurus dan tenaga pengajar diadakan pelatihan manajemen pendidikan dan metodologi pengajaran, sehingga dengan inovasi sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru akan membuat santri betah dan daya serapnya terhadap materi pembelajaran akan maksimal.

Prestasi adalah merupakan tolak ukur sejauh mana mutu kualitas didalam pendidikan itu berupaya untuk merealisasikan sebuah misi yang ada

dalam aturan, mandat atau amanah yang mereka usung. Dalam bimbingan potensi santri, para ustadz atau ustadzah di Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar Bali memberikan pelatihan-pelatihan khusus sesuai dengan bakat masing-masing santri. Ini dapat diketahui dari beberapa prestasi yang dihasilkan, baik di tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

Dalam memberikan solusi pada setiap permasalahan yang terjadi, Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar melakukan hal-hal yang baik bagi perkembangan kualitas guru dan santri.

B. SARAN

1. Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi santri.
2. Sebagai pemilik atau pengelola Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah diharapkan memperhatikan kompetensi guru sebelum merekrut tenaga pendidik.
3. Semoga kedepannya Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar mampu memperbaiki manajemennya sehingga tata kelolanya dapat terorganisir.
4. Semoga kedepannya fasilitas yang mendukung perkembangan potensi atau bakat santri dapat diperbaiki dan ditambah sehingga mampu menghasilkan prestasi yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama dan utama kami menyampaikan rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah memberikat rahmat hidayah serta inayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kami sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Pendidikan Ganesha;
2. Direktur Program Pascasarjana UNDIKSHA dan staff;
3. Ketua Prodi, Prof. Dr. Made Yudana,;

4. Prof. Dr. Ngh Bawa Atmadja, MA, sebagai pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan;
5. Prof. Dr. Nyoman Dantes, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan tentang bagaimana alur penelitian ini;
6. Semua Dosen UNDIKSHA;
7. Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Asy-Syamsiyah Denpasar.
8. orang tua dan anak tersayang atas dukungan dan motivasinya;
9. Istriku tercinta, atas segala bentuk dukungan dan pengorbanannya;
10. Rekan-rekan seangkatan, atas pertukaran ide dan pemikirannya dan motivasinya.

DAFTAR RUJUKAN.

- Arikunto Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Aneka Cipta
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 1974. *Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembangunan*. Jakarta: PT. Paryu Barkah.
- Hasbullah. 1999b. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Hadi Sutrisno. 1995. *Metodologi Reseach*. Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jalal Fatah Abdul. 1998. *Azas-azas Pendidikan Islam*. Terjemahan Herry Noer Ali, Diponegoro.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LkiS
- Mastuki dan El-Saha, M. Ishom (eds). 2003. *Intelektualisme Pesantren, Protret Tokoh dan Cakrawala*

- Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mukti Ali, HA. 1986. *"Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional" dalam Pembangunan Pendidikan dalam Pandangan Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- M. Shulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong J.Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhajir, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarusin,
- Wahid Abdurrahman, 1999. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayat.
- Wahid, Abbdurrahman. 1978. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Darma Bakti.